

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELASVII DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Reva Octari

NPM:1301020052



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Peneliti	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Hasil Belajar	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Macam-macam Hasil Belajar	10
3. Penilaian Hasil Belajar.....	10
4. Ciri-ciri Hasil Belajar	11
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
6. Faktor-faktor yang Menghambat Hasil Belajar.....	14
B. Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	16
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	17
C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	18
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	18
2. Fungsi dan Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam	19

3. Kompetensi Dasar dan Materi SKI.....	20
D. Kajian Relevan	24
E. Kerangka Berfikir	25
F. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional	29
F. Sumber Data.....	30
G. Metode Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data.....	31
I. Sistemika Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Sekolah	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Analisis Penelitian	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR ISI TABEL

TABEL 1 Kompetensi Dasar Dan Materi SKI	20
TABEL 2 Sarana dan Prasarana	39
TABEL 3 Infrakstruktur Sekolah.....	40
TABEL 4 Nama Guru dan Pegawai.....	40
TABEL 5 Jumlah Siswa di Mts Muhammadiyah 15	41
TABEL 6 Uji Vadilitas Angket.....	43
TABEL 7 Uji Realibitas Angket	44
TABEL 8 Uji Vadilitas Tes <i>Essay</i>	45
TABEL 9 Uji Realibitas Tes <i>Essay</i>	46
TABEL 10 Nama-Nama Siswa Kelas VII.....	47
TABEL 11 Angket Nomor 1.....	48
TABEL 12 Angket Nomor 2.....	49
TABEL 13 Angket Nomor 3.....	49
TABEL 14 Angket Nomor 4	50
TABEL 15 Angket Nomor 5.....	50
TABEL 16 Angket Nomor 6.....	51
TABEL 17 Angket Nomor 7.....	51
TABEL 18 Angket Nomor 8.....	52
TABEL 19 Angket Nomor 9.....	53
TABEL 20 Angket Nomor 10	53
TABEL 21 Nilai Tes <i>Essay</i> Siswa	54
TABEL 22 Hasil Jawaban Angket Siswa	55
TABEL 23 Hasil Jawaban Tes <i>Essay</i> Siswa.....	56
TABEL 24 Distribusi <i>Product Moment</i>	57
TABEL 25 Nilai “r” <i>Product Moment</i> Person.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar Pradigma Penelitian.....	27
--	----

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VII Di Mts Muhammadiyah 15 Medan”**.

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan kedalam bentuk yang nyata dengan membuat suatu program yang sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diketahui. Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT. Maka skripsi ini telah diselesaikan dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa untuk kedua orang tua terkasih Ayahanda Muhammad Tholib Nst dan Ibunda Rusmini atas doa yang tidak ada putus – putusnya untuk penulis dan memberikan dukungan yang tiada hentinya baik moril maupun materil kepada penulis. Kiranya ALLAH SWT membalas dengan segala Ridho dan keberkahan-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu,S.PdI, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Robie Fanreza,S.PdI,M.PdI selaku ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Nurzannah, M. Ag selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta Staff biro Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
9. Seluruh Bapak / Ibu guru Sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam proposal.
10. Kepada sahabat-sahabat yang penulis sayangi yaitu, Hadina Aryani, Nur Zainab rizki, Wenny Desvaliza, Sukma Wati, Lailan nahari mahar, Sri ana melda, Fadilla sari, Mutia Selvina, yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu seluruh mahasiswa PAI stanbuk 2013, semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan kiranya ALLAH SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya atas segala kekurangan penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada banyak pihak dan juga doanya semoga ini menjadi pintu gerbang kesuksesan bagi penulis sendiri.

Medan , Maret 2017

Hormat Saya

Penulis

Reva Octari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.¹

Menurut Udin S. Winata putra hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi dan juga motivasi belajar.²

Sedangkan menurut Cece Rahmat dalam Abidin bahwa hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.³

Selain dari aktivitas atau proses kegiatan dalam pembelajaran, ternyata keberhasilan dari pengajaran dapat juga dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan berasumsi bahwa dengan proses pengajaran yang maksimal akan menghasilkan hasil belajar yang samapula, yang artinya proses belajar dan hasil belajar adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena ada hubungan kolerasi sebab dan akibat.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learningproblems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak,

¹Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 23.

²Udin S. Winata putra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2007), h. 3

³Zainal Abidin, *Evaluasi Pengajaran* 1 3: UNP, 2004), h. 1

maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.⁴

Permasalahan yang sama juga terjadi di kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan, dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk pelajaran SKI yaitu 73, rata-rata prestasi belajar SKI siswa hanya mencapai 50. Salah satu faktornya guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan cenderung pasif.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar.⁵ Dengan kedudukannya, guru mempunyai peran vital dalam kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa di madrasah atau sekolah. Selain guru, faktor siswa juga berpengaruh sekali, sebab siswa merupakan subyek belajar. Terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa di antaranya faktor internal (faktor dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.⁶

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Dan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, dalam pembelajaran SKI metode ceramah memang sering digunakan guru, dalam media guru pun tidak menerapkan di dalam kelas jadi itulah mungkin penyebab siswa kurang menyenangkan dalam belajar, dan saat diberi tugas siswa hanya melihat buku tanpa mengerti apa yang ditulisnya tersebut, ini adalah suatu permasalahan yang butuh

⁴*Ibid*, h. 54-71

⁵Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdiknas, 2003), h. 4.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

dipecahkan. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat.⁷

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.⁸ Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran SKI yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran SKI yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah adalah antara lain sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih rendah.
2. Pentingnya hasil belajar bagi siswa pada mata pelajaran SKI.

⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran & Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.227

⁸Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*(Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka, 2009), h.126

3. Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran SKI masih menggunakan model konvensional, yakni masih menggunakan metode ceramah.
4. Model pembelajaran yang kurang variasi.
5. Belum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi yang ada, rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran SKI yang dilakukan dikelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran SKI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dan menjadikan guru yang profesional dalam proses pembelajaran ini.
- b. Bagisiswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran SKI, dan proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 15 Medan, terutama dalam pembelajaran SKI

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil adalah: “sesuatu yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan”.⁹ Hasil akan didapatkan dari suatu usaha, hasil tanpa usaha dinamakan dengan hasil takdir bukan hasil ikhtiar.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰

Jadi hasil belajar adalah suatu bentuk hasil dari pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dengan belajar berarti senantiasa merupakan kegiatan yang berlangsung didalam suatu proses dan terarah kepada suatu pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam definisi yang lebih singkat dikemukakan bahwa “Hasil Belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan) melalui proses belajar.”¹¹

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadangkala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula

787 ⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.

¹⁰*Ibid*, h.2

¹¹W.J.S. Porrdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.768

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah "kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya."¹³

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan.

Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (rasa), dan psikomotor (tingkah laku).

Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar. Variabel yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, sarana, alat media yang tersedia, serta faktor lingkungan.¹⁴

2. Macam-macam Hasil Belajar

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penelitian adalah apa yang harus dinilai itu? Terhadap pertanyaan ini kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman

¹³Nana Sudjana, h. 22

¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), h.15

belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.¹⁵

Klasifikasi tentang hasil yang paling populer dan dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya Benyamin S. Bloom yang lebih dikenal "*Taxonomi Bloom*". Beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah. Yakni ranah kognitif. Ranah afektif dan ranah psikomotoriks. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut dengan kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Di antara sub ranah yang dimaksud adalah pengertian, pemahaman, aplikasi, sintetis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.¹⁶

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar Keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah masuk dalam kategori ranah psikomotorik ini, yakni:

- a. Gerakan refleks
- b. Keterampilan gerakan dasar
- c. Kemampuan perceptual
- d. Keharmonisan atau ketepatan
- e. Gerakan Keterampilan kompleks
- f. Gerakan ekspresif atau interpretative¹⁷

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasilbelajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Penilaian Hasil Belajar

¹⁵Nana Sudjana, h. 22.

¹⁶*Ibid*, h. 22.

¹⁷*Ibid*, h. 23.

Penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai persepektif terhadap kekuatandan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapat bahwa perilaku yang di inginkan itu telah meningkap setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang diinginkan. Kesenambungan tersebut merupakan perubahandinamika proses belajar sepanjang hayat dan pendidikan yang berkesinambungan.¹⁸

Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi beberapa faktor.Salah satunya adalah faktor guru dapat melaksanakan pembelajaran. Untuk itu,dalam melaksanakan pembelajaran berpijak pada prinsip-prinsip tertentu.

Dimiyati danMudjionodalam Zainal Arifin menjelaskan tujuan prinsip belajar yaitu:“perhatiandanmotivasi,keaktifan,keterlibatanlangsungpengalaman,pengulangan,tantang andanpenguatan, dan perbedaan individual.¹⁹

E. Mulyasa mengungkapkan evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditunjukkan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik,tetapi yang terpenting adalah memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki dan meyempurnakan proses pembelajaran. Sistem evaluasi harus memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu,fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan.²⁰

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan olehsekolah,pola,struktur,dan isi kurikulumnya,akan tetapi sebagian besar ditentukanoleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.²¹

¹⁸E. Mulyasa,*Implementasi Kurikulum Tingka Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*(Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 208

¹⁹Zainal Arifin,*Evaluasi Pembelajaran Prinsip,Teknik Prosedur*(Bandung :PR Remaja Rasdakarya,2010), h.249

²⁰*Ibid*,h. 102

²¹Oemar Hamalik,*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*(Jakarta:PT Aksara,2002), h. 36

4. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan.
- b. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria success*).
- c. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan.²²

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajarsiswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :²³

a. Faktor internal (dalam diri siswa)

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

b. Faktor eksternal (diluar diri siswa)

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan

²²Muhibbin Syah, h. 116- 118

²³Muhibbin Syah, h. 119

rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

Purwanto menyebutkan bahwa yang termasuk faktor sosial adalah: “keluarga/keadaan rumah tangga, kalau anak berada dalam sebuah keluarga yang harmonis, maka anak akan betah tinggal dalam keluarga tersebut dan kegiatan belajarnya akan terarah”. Dengan keadaan yang demikian maka prestasi belajar anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika anak hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan percekocokan, maka anak menjadi tidak betah tinggal dalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak malas belajar sehingga prestasi belajarnya menurun.²⁴

2) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁵

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁶

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁷

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 46-47

²⁵Slameto, h. 69-70.

²⁶Ahmad Sabari, *Strategi Belajar dan Mengajar*(Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 48

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.85.

6. Faktor yang Menghambat Hasil Belajar

Kesulitan belajar tidak hanya dapat menimpa peserta didik yang berkemampuan rendah saja, akan tetapi juga dapat menimpa kepadamereka yang berkemampuan tinggi. Ada dua faktor penyebab timbulnyakesulitan belajar peserta didik.

Pertama, faktor internal peserta didik yang meliputi gangguanpsiko-fisik peserta didik, yang berkaitan dengan; a) aspek kognitif (ranahcipta), dalam hal ini terkait dengan rendahnya kapasitas intelektual atauintelegensi peserta didik, b) aspek afektif (ranah rasa), dalam hal initerkait dengan labilnya emosi dan sikap, c) aspek psikomaotor (ranahkarsa), dalam hal ini terkait dengan terganggunya fungsi panca inderapeserta didik. Disamping hal tersebut, karena adanya sindrom psikologis yang berupa ketidak mampuan belajar (*learning disability*), adanygangguan kecil pada otak (*minimal brain disfunction*).

Kedua, faktor eksternal peserta didik yang meliputi; a) lingkungan keluarga, misalnya; ketidak harmonisan hubungan antara ayah denganibu, rendahnya pendapatan ekonomi keluarga, b) lingkungan perumahan atau masyarakat, misalnya; berada dalam lingkungan kumuh (*slum area*) dan kelompok bermain yang nakal, c) lingkungan sekolah, misalnya; tataletak sekolah yang kurang nyaman dan strategis (dekat pasar, dekat rel kereta api, dekat terminal dan sebagainya), d) guru yang kurang memilikikompetensi dibidang mata pelajaran yang diampu, fasilitas belajar yang kurang memadai dan sebagainya.²⁸

B. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya *globe* merupakan bentuk dari bumi. Selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran.²⁹

²⁸Muhibbin Syah, h. 165-167.

²⁹Harjanto, *Percanaan pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cpta, 2007), h.51.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³⁰

Menurut Slavindalam Trianto, model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.³¹ Menurut Trianto, model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.³²

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.³³

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.³⁴

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu merancang seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas. Dengan melihat beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar, guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Jadi intinya menentukan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu modal untuk sukses dalam pembelajaran.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan masalah dengan kelompok”. Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktifitas kerja keras seorang dalam mencapai kesuksesan.³⁵

³⁰ Iif khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: PT Prestasi Pusta Karya, 2011), h.83.

³¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 4

³² *Ibid*, h. 4

³³ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 133

³⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), h.1

³⁵ Istarani, h. 3.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.³⁶

Gagasan dari model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Jadi, model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.³⁷

Menurut Imas Kurniasi & Berlin Sani dalam bukunya yang berjudul “*Model Pembelajaran*” bahwa pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat persentasikan ide atau gagasan mereka kepada temen-temennya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipersentasikan.³⁸

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Menurut Aris Shoimin langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- f. Penutup (kesimpulan).³⁹

³⁶Aris Shoimin, *68 Model-model Pembelajaran Inovatif*(Yogyakarta; Ar-ruzz Media,2014), h. 183

³⁷Miftahul Huda,h. 228

³⁸Imas Kurniasi& Berlin Sani,*Model Pembelajaran*(kata pena,2015), h.79

³⁹*Ibid* , h. 184

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai berikut :

- a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- b. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa memberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
- d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.⁴⁰

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai berikut :

- a. Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
- b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya menjelaskan kembalikepadateman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.⁴¹

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.⁴²

Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, Negara, maupun individu. Keberadaan sejarah merupakan bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu tanpa mengetahui sejarah, maka proses kehidupan tidak akan dapat diketahui. Melalui sejarah pulalah manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari proses kehidupan suatu umat, bangsa, Negara dan sebagainya. Diantara pelajaran penting yang dapat diambil dari sejarah adalah mengambil sesuatu yang baik dari umat, bangsa dan Negara untuk

⁴⁰Miftahul Huda , h. 229

⁴¹*Ibid*, h. 229

⁴² M.Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*(Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h. 215.

senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Sedangkan terhadap hal-hal yang tidak baik, sedapat mungkin ditinggalkan dan dihindari.⁴³

Oleh karena itu, SKI sangat penting untuk diberikandan diajarkandengan baik kepada setiap satuan pendidikan yang bernafaskan Islam mulaidari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai perguruan tinggi dengan tujuan sejarahakan dapat direkonstruksi oleh umat Islam pada zaman modern ini. Membahas tentang pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulumsekolah, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikanacuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupunpenyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepalasekolah.

2. Fungsi dan Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran SKI adalah:⁴⁴

a. Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Dari fungsi diatas disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam memiliki 3 fungsi yaitu fungsi edukatif, fungsi keilmuan dan fungsi transformasi. Pendidikan sejarah kebudayaan Islam berfungsi mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Oleh karenanya mempelajari sejarah kebudayaan Islam itu sangatlah penting.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut :

⁴³ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 3.

⁴⁴ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 10

- a. Melihat dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, tetapi juga di masa mendatang.
- b. Mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhkan dari akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.⁴⁵

Tujuan diatas dapat diambil kesimpulan diatas yaitu bahwa tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar dan Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII tahun ajaran 2016-2017, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII⁴⁶

Tabel 1.

Satandar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1. Merespon nilai-nilai yang terkandung dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh <i>khulafaurrasyidin</i> untuk masa kini dan yang akan datang. 2.2. Merespon model kepemimpinan <i>khulafaurrasyidin</i> 2.3. Merespon nilai-nilai dari perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang.

a. Prestasi Khulafaurrasyidin⁴⁷

- a) Prestasi yang dicapai oleh Kahlifah Abu Bakar As-Siddiq
 1. Memerangi kaum murtad

⁴⁵*ibid*, h.10

⁴⁶Madrasah Tsanawiyah VII, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kementrian Agama), h.125-132

⁴⁷*Ibid*, h.125-132

2. Menyusun Kitab (Kodifikasi Al-Qur'an)
 3. Perluasan wilayah Islam
- b) Prestasi Khalifah Umar bin Khattab
1. Perluasan wilayah
 2. Menata administrasi dan keuangan pemerintah
 3. Penetapan kalender Hijriah
- c) Prestasi Khalifah Usman Bin Affan.
1. Renovasi Masjid Nabawi
 2. Membuat angkatan laut
 3. Kodifikasi mushaf Al-Qur'an
 4. Perluasan wilayah
- d) Prestasi khalifah Ali bin Abi Thalib
1. Memajukan dalam bidang ilmu bahasa
 2. Membenahi keuangan negara (baitul mal)
 3. Mengganti pejabat yang kurang cakap
 4. Bidang pembangunan

b. Model Kepemimpinan Khulafaurrasyidin⁴⁸

a) [Abu Bakar Ash-Shidiq \(632 – 634 M\)](#)

Khalifah Abu Bakar As Siddiq mempunyai karakter lembut dan tegas. Dalam suasana negara yang kacau, kepemimpinan yang berkarakter seperti khalifah Abu Bakar As Siddiq sangat diperlukan. Dengan kelembutannya, khalifah Abu Bakar As Siddiq dapat menginsyafkan orang-orang yang terbujuk berbuat makar. Sementara itu, orang-orang yang bersikap merongrong dihadapi secara tegas oleh khalifah Abu Bakar As Siddiq.

b) [Umar bin Khattab \(634 – 644 M\)](#)

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, situasi negara lebih aman. Dalam kondisi itu, perlu pemimpin yang mempunyai karakter seperti Umar bin Khattab, yaitu cerdas, tegas, dan mengutamakan kepentingan rakyat. Kecerdasan Umar bin Khattab sangat diperlukan untuk membangun dasar-dasar kemasyarakatan yang Islami.

c) [Usman bin Affan \(644 – 655 M\)](#)

Situasi negara pada masa khalifah Usman bin Affan benar-benar sudah aman. Kemakmuran sudah tercapai di segenap lapisan masyarakat. Dalam kondisi seperti itu, karakter pemimpin yang saleh, penyantun, dan sabar sangat diperlukan. Dengan

⁴⁸Madrasah Tsanawiyah VII, h. 116-122

karakter seperti khalifah Usman bin Affan tersebut, kemakmuran rakyat dapat tercapai, baik jasmani maupun rohani.

d) [Ali bin Abi Thalib \(655 – 661 M\)](#)

Pada masa peralihan kekuasaan dari khalifah Usman bin Affan kepada khalifah Ali bin Abi Thalib, kekacauan kembali terjadi. Dalam kondisi negara seperti itu, karakter pemimpin yang tegas dan mengutamakan kebenaran sangat diperlukan. Khalifah Ali bin Abi Thalib mempunyai karakter yang tepat. Ketegasan khalifah Ali bin Thalib dalam membela kebenaran mirip dengan khalifah Umar bin Khattab

c. **Perkembangan kebudayaan Islam pada Masa Bani Umayyah⁴⁹**

Dinasti Bani Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah. Muawiyah dapat menduduki kursi kekuasaan dengan berbagai cara, siasat, dan tipu muslihat yang licik, bukan atas dasar demokrasi yang berdasarkan atas hasil pilihan umat Islam.¹ Dengan demikian, berdirinya dinasti ini bukan berdasarkan hukum musyawarah.

Dinasti Bani Umayyah berdiri selama ± 90 tahun (40 – 132 H / 661 – 750 M), dengan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya. Dinasti Umayyah sangat bersifat Arab Orientalis, artinya dalam segala hal dan segala bidang para pejabatnya berasal dari keturunan Arab murni, begitu pula dengan corak peradaban yang dihasilkan pada masa dinasti ini. Pada masa pemerintahan dinasti ini banyak kemajuan, perkembangan, dan perluasan daerah yang dicapai, terlebih pada masa pemerintahan Khalifah Walid bin Abdul Malik (86 – 96 H / 705 – 715 M).

Pada masa awal pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan ada usaha memperluas wilayah kekuasaan ke berbagai daerah, seperti ke India dengan mengutus Muhallab bin Abu Sufrah, dan usaha perluasan ke Barat ke daerah Byzantium di bawah pimpinan Yazid bin Muawiyah. Selain itu juga diadakan perluasan wilayah ke Afrika Utara. Juga mengerahkan kekuatannya untuk merebut pusat-pusat kekuasaan di luar jazirah Arab, antara lain kota Konstantinopel. Adapun alasan Muawiyah bin Abi Sufyan untuk terus berusaha Byzantium.

⁴⁹Madrasah Tsanawiyah VII, h. 168-178

Pertama, Byzantium merupakan basis kekuatan agama Kristen Ortodoks, yang pengaruhnya dapat membahayakan perkembangan Islam. Kedua, orang-orang Byzantium sering mengadakan pemberontakan ke daerah Islam. Ketiga, termasuk wilayah yang mempunyai kekayaan yang melimpah.

Walaupun keadaan dalam negeri bisa diatasi pada beberapa periode, akan tetapi pada masa-masa tertentu seringkali dapat membahayakan keadaan pemerintah itu sendiri. Pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan (65 – 86 H / 685 – 705 M) keadaan dalam negeri boleh dibilang teratasi. Begitu juga pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik (86 – 96 H / 705 – 715 M), keadaan dapat teratasi. Dengan keadaan yang demikian itu, kemajuan peradaban dapat dicapai, terutama dalam bidang politik kekuasaan.

Khalifah Walid bin Abdul Malik berusaha memperluas daerahnya menuju Afrika Utara, yaitu ke Maghrib Al-Aqsha dan Andalusia. Dengan kegigihan dan keberanian panglima perang Musa bin Nushair, wilayah tersebut dapat dikuasai sehingga ia diangkat sebagai gubernur Afrika Utara. Musa bin Nushair juga mengutus Tharif bin Malik untuk mengintai keadaan Andalusia yang dibantu oleh Julian. Keberhasilan dalam hal ini membuka peluang bagi Musa bin Nushair untuk melakukan langkah berikutnya dengan mengirim Thariq bin Ziyad menyeberangi lautan guna merebut daerah Andalusia. Tepat pada 711 M, Thariq bin Ziyad mendarat di sebuah selat, yang kini selat tersebut diberi nama dengan namanya, yakni Selat Jabal Thariq atau Selat Gibraltar.

D. Kajian Relevan

Sebagai bahan perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap peneliti yang sudah ada yang relevan dengan judul skripsi ini. Beberapa peneliti di antaranya:

Peneliti yang dilakukan saudara Eka Andrayani,⁵⁰(Mahasiswa UPB) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining dan Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. Peneliti menggunakan PTK, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran yang diterapkan meningkat, siswa

⁵⁰Eka Adrayani, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dan Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar Biologi*, 2012. Diakses pada tanggal 14 Desember 2016 jam 14: 05

disini sangat antusias mengikuti model pembelajaran tersebut. Penelitian ini berbeda dengan yang saya teliti nantinya saya menggunakan penelitian eksperimen,perbedaannya yaitu saya menggunakan 2 kelas, satu kelas control(metode ceramah) dan satu lagi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*,sehingga nanti ada perbedaan antara kelas control atau kelas dengan menggunakan model SFAE. Dan dapat kita lihat mana yang lebih meningkat hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan saudari Siska Ryane,⁵¹(Mahasiswa UT) dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smk di Kota Tasikmalaya oleh Siska Ryane didalam penelitiannya tersebut bahwa peneliti menggunakan eksperimen dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut meningkat dikelas eksperimen dari pada dikelas kontrol. Saya juga menggunakan penelitian eksperimen.

Peneliti yang dilakukan saudara Rully Marcelina,⁵²(UMP) dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*(SFAE) Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan dan Motivasi Belajar Siswa. Peneliti menggunakan Ptk, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran yang diterapkan meningkat,siswa disini lebih aktif dalam proses belajar dan mengikuti model pembelajaran tersebut. Penelitian ini berbeda dengan yang saya teliti nantinya saya menggunakan penelitian eksperimen disini saya menggunakan tes dan angket sehingga nantinya akan tahu mana yang hasil belajarnya meningkat atau tidak dan apakah kelas control atau kelas yang menggunakan model pembelajaran SFAE meningkat.

Dengan demikian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang pernah diteliti sebelumnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa,meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dan disini saya sebagai peneliti selanjutnya akan sedikit berbeda dengan apa yg dilakukan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu,peneliti menindaklanjuti penelitian tentang penggunaan

⁵¹Siska Ryane,*Pengaruh metode Student Facilitator And Explaining dalam pembelajaran Kooperatif terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematikdan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smk di Kota Tasikmalaya*,2014. Diakses pada tanggal 14 Desember 2016 jam 14: 05

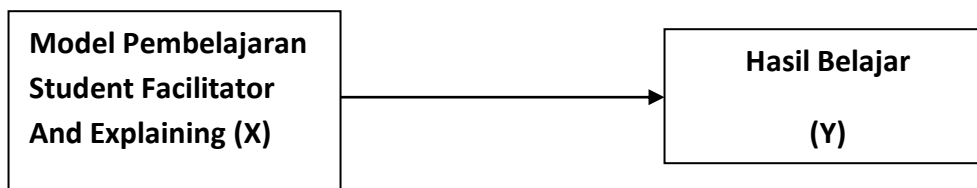
⁵²Rully Marcelina,*Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Berbantuan Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan dan Motivasi Belajar Siswa*, 2014. Diakses pada tanggal 30 Desember 2016 jam 20:00

Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dikelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Kerangka Berfikir

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Jadi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sangat cocok diterapkan pada pelajaran SKI. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* membawa siswa dapat belajar dengan memilih semangat dan motivasi yang tinggi, dan dengan semangat motivasi yang tinggi maka di harapkan hasil belajar siswa meningkat.



Gambar .Pradigma Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁵³ Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 159

data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁵⁴

Dalam hal ini, hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian benar.

Jadi dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: Hipotesis alternative (H_a) yang dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistik (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.⁵⁵

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a (hipotesis alternatif) : ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. H_o (hipotesis nihil) : tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

⁵⁴*Ibid*,h.96

⁵⁵Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta:Rineka cipta,2002),h.67-68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode percobaan dalam penelitian ini peneliti memakai dua kelas. Dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan, yang berada di jalan Aluminium I Gg Madrasah No.10 Tanjung Mulia-Medan Deli. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yakni pada bulan Februari 2017.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 42 siswa dan terbagi kedalam dua kelas, yaitu kelas VII-1 berjumlah 20 siswa dan kelas VII-2 berjumlah 22 siswa.

b. Sampel

Untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dari kedua kelas tersebut dilakukan dengan pengundian. Setelah dilakukan pengundian, terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas VII-1 sebanyak 20 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan siswa kelas VII-2 sebanyak 22 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yg berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Variabel X) : Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*
2. Variabel terikat (Variabel Y) : Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan antara penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum didalam setiap variabel sebagai berikut:

Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar menjelaskan apa yang dijelaskan oleh guru, jika ada salah satu atau kelompok yang tidak mengerti. dan disini guru akan memberikan sebuah angket untuk mengukur sukses tidaknya model pembelajaran tersebut. Disini siswa dituntut agar paham apa yang dijelaskan oleh guru tersebut agar mudah menjelaskan materi kepada temannya yang tidak mengerti.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini dilakukan secara bergiliran.
 - d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
 - e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
 - f. Penutup (kesimpulan).
2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan perbuatan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada penelitian ini adalah hasil tes yang dilakukan setelah diberlakukannya hasil test yang pertama sebelum

diberlakukannya materi ini dan hasil test sesudah diberlakukannya materi dengan menggunakan *Essay*. Adapun ciri-ciri hasil belajar yaitu:

- a. Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan.
- b. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria success*).
- c. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan.

F. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu dari siswa-siswa. Data primer itu diberikan berupa hasil test dilakukan setelah dilakukan hasil test yang dilakukan pada tes *Essay*.
2. Data sekunder yaitu data data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris dan Arsip/dokumen MTs Muhammadiyah 15 Medan.

G. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapun soal yang diberikan dalam tes tersebut berbentuk tes *Essay*.

- b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode tes *Essay* data mengenai hal-hal atau variabel yang berpacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan disampaikan adalah *khulufaurrasyiddin*.

c. Metode Angket

Angket adalah membuat pertanyaan dalam sejumlah pertanyaan dalam lembar kertas dan dibagikan kepada subjek yang menjadi sampel penelitian.

Metode ini merupakan alat pengumpulan data (informasi komunikasi tidak langsung) yaitu melalui tulisan yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (siswa) yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden (siswa).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel pembelajaran saintifik dan variabel motivasi belajar siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentasi *option* yang dijawab *responden*

F = Frekuensi *responden* yang menjawab *option*

N = Jumlah *sampel*⁵⁶

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrument tes, yang

⁵⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 179.

digunakan uji validitas isi (konten validity) yang merupakan suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila materi tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif dari bahan pelajaran yang diberikan.⁵⁷

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut.⁵⁸

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} =
Koefisien
realibilitas tes

N =
Banyaknya
butir item yang
dikeluarkan
dalam tes

1 =
Bilangan
konstan

$\sum s_i^2$ = Jumlah
varian skor dari
tiap-tiap butir
item

⁵⁷*Ibid*, h. 219.

⁵⁸*Ibid*, h. 365.

$s_t^2 =$ Varian
total

3. Uji Hipotesis

Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:⁵⁹

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- 2) r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- 3) r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- 4) r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- 5) r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

⁵⁹ Anas Sudijono, h. 220.

Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya digunakan lebel harga kritik “Korelasi *Product Moment* Pearson” pada taraf signifik 5% dan 1%.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II Kajian Teoris, menguraikan tentang: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, Sejarah Kebudayaan Islam, Kajian Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode penelitian, yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang: Deskripsi Sekolah, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Data, dan Pengujian Hipotesis.

BAB V Penutup, yang menguraikan tentang: Kesimpulan dan Saran

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Dyogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdirinya adalah mengembalikan ajaran Islam kepada ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maksud ajaran Islam semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan kepada tahayul, bid'ah dan kurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakkan Pelopor pelangsung Amal usaha Muhammadiyah dalam pemberantasan Tahayul, Bid'ah dan kurafat.

MTs Muhammadiyah 15 salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan di keluarkan oleh kanwil Departemen Agama Sumut Nomor : wb/PP.03.02/3069/1990 tanggal 07 Oktober 1990, ber Alamat di jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kec. PBD Kel. Medan Timur.

Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada Tahun Ajaran 2000-2001 MTs Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di jalan Aluminium 1 Gang Madrasah No.10 Kel. Tanjung Mulia Kec. Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya Izin Operasional Nomor : 848 tahun 2010 dengan akte yayasan Nomor : C2, HT.01-03. A/ 165 Tanggal 29 Januari 2004.⁶⁰

2. Profil sekolah

⁶⁰Sumber Data Sekolah

a) Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15
Tahun Berdiri 1990
- 2) NSS : 12.12.12.710.034
- 3) SK Pendirian Sekolah / SIOP : wb. PP. 03.2/3069/1990
- 4) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 5) Alamat
- Jalan : Jln.Alumunium I Gg. Madrasah
No. 10 kode pos 20241
 - Telepon : 0821 6101 0753
 - Desa / Kelurahan : Tanjung Mulia
 - Kecamatan : Medan Deli
 - Kabupaten / Kota : Medan
 - Propinsi : Sumatera Utara

b) Keadaan Fisik Sekolah

- e) Luas Tanah Seluruhnya : 1400 m²
- f) Jumlah ruang kelas : 6 Kelas
Yaitu : VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, IX-1, IX-2
- g) Luas Bangunan seluruhnya : 160 m²⁶¹

4. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi : Terbentuknya Pelajar Berakhlak Mulia

Mampu Mengembangkan Potensi Dirinya Sendiri

Indikator :

- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya
- 2) Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat

⁶¹*Ibid*

- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif

b) Misi :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif
Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial
- 3) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif⁶²

5. Tujuan Sekolah

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetisi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa islami.

6. Sarana Dan Prasana

Tabel 2: Sarana dan prasana MTs Muhammadiyah 15 Medan⁶³

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Baik
(1)	(2)	(3)	(4)

⁶²Ibid

⁶³ibid

1	Ruang Kelas	6	√
2	Ruang Perpustakaan	1	√
3	Ruang Tata Usaha	1	√
4	Ruang Guru	1	√
5	Ruang BP	1	√
6	Ruang UKS	1	√
7	Ruang Koperasi	1	√
8	Ruang Bendahara	1	√
9	Ruang Pertemuan	-	-
10	Ruang Dapur	-	-
11	KM / WC – Siswa Putra	1	√
12	KM / WC – Siswa Putri	1	√
13	KM / WC – Guru / Pegawai	1	√

7. Sarana / Lapangan Olah Raga

- 1) Lapangan Bola Kaki : 40 x 85 m²
- 2) Lapangan Basket : 12 x 18 m²
- 3) Lapangan Bola Volly : 9 x 18 m²
- 4) Lapangan Tenis Meja : 1 Buah
- 5) Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah⁶⁴

8. Infrakstruktur

Tabel 3: Infrakstruktur Sekolah⁶⁵

No	Infrakstruktur	Jumlah Ruang	Baik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pagar depan	2	√

⁶⁴ibid

⁶⁵ ibid

2	Pagar samping	2	√
3	Pagar belakang	1	√
4	Tiang Bendera	1	√
5	Sumur	1	√
6	Bak sampah permanent	3	√
7	Tempat pengolahan kompos	-	-
8	Tempat pengolahan limbah air	-	-
9	Saluran primer	-	-
10	Musholla / Mesjid	1	√

9. Data Guru/Pengajar

**Tabel 4: Daftar Nama Guru Dan Pegawai Mts Muhammadiyah
15 Medan ⁶⁶**

No	Nama Guru	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	M. Syahri, S.Ag	Kepsek MTs
2	Aldina, S.Pd	Guru
3	Sri Wardani, S.Pd.I	Guru
4	Mukhlis, S.Pd.I	Guru
(1)	(2)	(3)
5	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	Guru
6	Fery Ramananda, S.Pd.I	Guru
7	Tanti Sri Mustika, A.Md	Guru
8	Wida Hayati, S.Ag	Guru
9	Irmayana, S.Pd	Guru
10	Rahmatika Sari, S.Ag	Guru

⁶⁶*ibid*

11	Nur Annisa Arifin, S.Pd.I	Guru
12	Ety Jumiati, M.Si	Guru
13	M. Rais Hanafi, S.Pd	Guru
14	Isna Fauziah Hrp, S.Pd	Guru
15	Maulana Hafis, S.Pd	Guru
16	Nova Handayani, S.Pd.I	Guru
17	Siti Mardiyah, S.Pd	Piket
18	Satria Ananda	Petugas Khusus

10. Jumlah Siswa

Tabel 5: Jumlah Siswa Mts Muhammadiyah 15 Medan⁶⁷

No	Kelas	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	VII-1	20 Siswa
2	VII-2	23 Siswa
3	VIII-1	23 Siswa
4	VIII-2	25 Siswa
5	IX-1	24 Siswa
6	IX-2	25 Siswa
Jumlah		140 Siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Vadilitas Dan Uji Realibilitas (Variabel X)

a. Uji Vadilitas Angket Tentang Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Uji vadilitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 % untuk drajat kebebasan $(dk) = n - 2$. Dalam hal ini

⁶⁷*ibid*

jumlah sampel uji coba 20 dan besarnya dk dapat dihitung $20-2=18$, maka nilai r_{tabel} 0,444.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji vadilitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment, dimana berlaku ketentuan df (*degres of freedom*) sama dengan sample (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan (df-nr), maka $df = 20-2=18$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata df sebesar 20 pada taraf signifikasi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 6: Uji vadilitas Angket

No angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,992	0,444	Valid
2	0,993	0,444	Valid
3	0,992	0,444	Valid
4	0,990	0,444	Valid
5	0,993	0,444	Valid
6	0,994	0,444	Valid
7	0,988	0,444	Valid
8	0,993	0,444	Valid
9	0,991	0,444	Valid
10	0,991	0,444	Valid

Tabel diatas yang menunjukkan bahwa angket yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 20 orang adalah valid.

b. Uji Reabilitas Angket Tentang Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel 7: Uji Reabilitas Angket

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.996	10

Tabel hasil perhitungan uji reabilitas angket model pembelajaran student facilitator and explaining. Nilai $r_{11} = 0,998$ angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,998 \geq 0,444$

2. Uji Validitas Dan Uji Realibitas (Variabel Y)

a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Pelajaran SKI

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 % untuk derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 20 dan besarnya dk dapat dihitung $20 - 2 = 18$, maka nilai $r_{tabel} = 0,444$.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sample (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df - nr$), maka $df = 20 - 2 = 18$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 20 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 8: Uji Validitas Tes Essay

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,955	0,444	Valid
2	0,967	0,444	Valid
3	0,963	0,444	Valid
4	0,946	0,444	Valid

5	0,948	0,444	Valid
6	0,972	0,444	Valid
7	0,967	0,444	Valid
8	0,964	0,444	Valid
9	0,972	0,444	Valid
10	0,972	0,444	Valid

Tabel diatas yang menunjukkan bahwa tes essay yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 20 orang adalah valid.

b. Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel 9: Uji Realibilitas TesEssay

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	10

Tabel hasil perhitungan uji reabilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran SKI. Nilai $r_{11} = 0,987$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan realibel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,987 \geq 0,444$.

C. Analisis Penelitian

1. Data Hasil Angket Tentang Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (Variabel X)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 15 Medan, penelitian menggunakan instrument berupa angket yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 20 orang siswa kelas VII, berikut ini adalah nama- nama siswa kelas VII yang menjadi sampel dalam penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan sebagai berikut :

Tabel 10 : Nama siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan⁶⁸

No	Nama Siswa	Kelas
1	Alfi Syahrin	VII-1
2	Annissa Billah	VII-1
3	Ashar Zovani	VII-1
4	Dio Hedrawan	VII-1
5	Deva Sari	VII-1
6	Farhan Adha	VII-1
7	Fiqri Hans Marito	VII-1
8	Hilyah Isfah S.	VII-1
9	M. Fahmi Lubis	VII-1
10	M. Fakhri Hamdani	VII-1
11	M. Habib Hawari	VII-1
12	M. Iqbal Septiar	VII-1

⁶⁸*Ibid*

13	M. Tri Nugraha Lubis	VII-1
14	Puja Aliyani	VII-1
15	Putra Pratama	VII-1
16	Rahmah Fadillah	VII-1
17	Sakinah	VII-1
18	Salsabilah Mutiara	VII-1
19	Salsa Sya'bania	VII-1
20	Septian Prasetyo	VII-1

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, angket diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju. Tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah angket selesai dijawab oleh subyek penelitian maka dilakukan *scoring* terhadap jawaban yang diberikan. Yaitu skor 5 untuk “Sangat Setuju”, skor 4 untuk “Setuju”, skor 3 untuk “Kurang Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju” dan skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”. Kemudian hasil penelitian ini ditabulasi kedalam bentuk tabel untuk melakukan perhitungan persentase pada setiap option jawaban dan untuk melakukan analisis data. Berikut adalah data –data hasil angket yang didapat dari sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel-tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 11 : Dengan menggunakan model pembelajaran saat mengajar siswa akan lebih aktif saat belajar

No	Option	F	P
1	2	3	4
	Sangat Setuju	11	55%

1	Setuju	3	15%
	Kurang Setuju	6	30%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui dengan menggunakan model pembelajaran saat mengajar siswa akan lebih aktif saat belajar dengan 11 siswa (55%) menjawab sangat setuju, 3 siswa (15%) menjawab setuju, 6 siswa (30%) menjawab kurang setuju.

Tabel 12 : Belajar dengan menggunakan model sangat menyenangkan

No	Option	F	P
1	2	3	4
2	Sangat Setuju	6	30%
	Setuju	5	25%
	Kurang Setuju	6	30%
	Tidak Setuju	3	15%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, belajar dengan menggunakan model sangat menyenangkan dengan 6 siswa (30%) menjawab sangat setuju, 5 siswa (25%) menjawab setuju, 6 siswa (30%) menjawab kurang setuju, 3 siswa (15%) menjawab tidak setuju.

Tabel 13 : Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan guru saat mengajar

No	Option	F	P
1	2	3	4
3	Sangat Setuju	2	10%
	Setuju	3	15%
	Kurang Setuju	4	20%
	Tidak Setuju	9	45%
	Sangat Tidak Setuju	2	10%
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui bahwa metode ceramah adalah metode yang sering digunakan guru saat mengajardengan 2 siswa (10%) menjawab sangat setuju, 3 siswa (15%) menjawab setuju, 4 siswa (20%) menjawab kurang setuju. 9 siswa (45%) menjawab tidak setuju, 2 siswa (10%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 14 : Model SFAE adalah metode mengajar yang efektif

No	Option	F	P
1	2	3	4
	Sangat Setuju	1	5%
	Setuju	9	45%

4	Kurang Setuju	7	35%
	Tidak Setuju	2	10%
	Sangat Tidak Setuju	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui bahwa model SFAE adalah metode mengajar yang efektif dengan 1 siswa (5%) menjawab sangat setuju, 9 siswa (45%) menjawab setuju, 7 siswa (35%) menjawab kurang setuju, 2 siswa (10%) menjawab tidak setuju, 1 siswa (5%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 15 : Saat ini sedikit guru yang menggunakan model SFAE saat mengajar

No	Option	F	P
1	2	3	4
5	Sangat Setuju	10	50%
	Setuju	3	15%
	Kurang Setuju	7	35%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui bahwa saat ini sedikit guru yang menggunakan model SFAE saat mengajardengan 10 siswa (50%) menjawab sangat setuju, 3 siswa (15%) menjawab setuju, 7 siswa (35%) menjawab kurang setuju.

Tabel 16 : Model *student facilitator and explaining* cocok digunakan pada mata pelajaran apa saja

No	Option	F	P
1	2	3	4
6	Sangat Setuju	1	5%
	Setuju	4	20%
	Kurang Setuju	6	30%
	Tidak Setuju	7	35%
	Sangat Tidak Setuju	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui bahwa model *student facilitator and explaining* cocok digunakan pada mata pelajaran apa saja dengan 1 siswa (5%) menjawab sangat setuju, 4 siswa (20%) menjawab setuju, 6 siswa (30%) menjawab kurang setuju, 7 siswa (35%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, 1 siswa (5%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 17 : Model SFAE mengajarkan siswa untuk belajar mandiri

No	Option	F	P
1	2	3	4
7	Sangat Setuju	1	5%
	Setuju	3	15%
	Kurang Setuju	6	30%
	Tidak Setuju	5	25%
	2	3	4

	Sangat Tidak Setuju	5	25%
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui bahwa model SFAE mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dengan 1 siswa (5%) menjawab sangat setuju, 3 siswa (15%) menjawab setuju, 6 siswa (30%) menjawab kurang setuju, 5 siswa (25) menjawab tidak setuju, 5 siswa (25%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 18 : Salah satu model yang cocok digunakan saat mengajar adalah model *student facilitator and explaining*

No	Option	F	P
1	2	3	4
8	Sangat Setuju	8	40%
	Setuju	1	5%
	Kurang Setuju	5	25%
	Tidak Setuju	3	15%
	Sangat Tidak Setuju	3	15%
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui bahwa salah satu model yang cocok digunakan saat mengajar adalah model *student facilitator and explaining* dengan 8 siswa (40%) menjawab sangat setuju, 1 siswa (5%) menjawab setuju, 5 siswa (25%) menjawab kurang setuju, 3 siswa (15%) menjawab tidak setuju. 3 siswa (15%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 19 : Model mengajar yang dipergunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan seorang guru

No	Option	F	P
1	2	3	4
9	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	1	5%
	Kurang Setuju	4	20%
	Tidak Setuju	9	45%
	Sangat Tidak Setuju	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui bahwa model mengajar yang dipergunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan seorang gurudengan 5 siswa (25%) menjawab sangat setuju, 1 siswa (5%) menjawab setuju, 4 siswa (20%) menjawab kurang setuju, 9 siswa (45%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 20 : Tujuan utama model SFAE adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa

No	Option	F	P
1	2	3	4
10	Sangat Setuju	4	20%
	Setuju	2	10%
	Kurang Setuju	5	25%
	Tidak Setuju	5	25%
	Sangat Tidak Setuju	4	20%

	Jumlah	20	100%
--	--------	----	------

Sumber : data primer

Dari tabel diatas, diketahui bahwa tujuan utama model SFAE adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswadengan 4 siswa (20%) menjawab sangat setuju, 2 siswa (10%) menjawab setuju, 5 siswa (25%) menjawab kurang setuju. 5 siswa (25%) menjawab tidak setuju, 4 siswa (20%) menjawab sangat tidak setuju.

2. Tes Essay Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 15 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 20 siswa kelas VII-1, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali, kemudian untuk mengetahui skor nilai siswa yang didapat, cukup dengan mengalikan dengan 10 beberapa jawaban yang benar dari 10 butir soal yang diberikan. Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan di masukkan ke dalam tabel distribusi *Product Moment*.

Tabel 21 : Nilai Tes Essay Siswa

Nilai	F	P
100-90	2	10%
80-70	8	40%
60-50	8	40%
40-30	2	10%
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 sedangkan yang paling rendah adalah 30 .

Tabel 22. Hasil jawaban angket tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

nomor	Nomor Angket <i>Student Facilitator And Explaining</i>										
Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	5	4	2	3	5	2	4	1	2	1	29
2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	29
3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	2	33
4	4	3	4	2	5	4	1	5	2	2	32
5	5	4	2	3	5	3	4	1	5	2	34
6	3	3	1	4	5	2	1	5	3	3	30
7	4	3	2	1	3	4	2	2	2	4	27
8	5	3	2	4	3	2	1	4	2	1	27
9	5	4	2	4	5	2	3	5	5	2	37
10	5	2	2	3	3	2	2	2	4	2	27
11	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	43
12	5	5	5	4	5	3	2	5	2	3	39
13	3	5	1	4	4	5	1	1	2	3	29
14	5	3	3	2	4	2	1	3	2	3	28
15	3	2	2	4	5	2	3	2	3	1	27
16	3	5	3	3	5	4	3	5	5	5	41
17	5	4	5	3	3	1	2	3	1	3	30
18	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	43
19	3	5	2	3	3	3	2	3	5	4	33
20	5	2	4	3	5	3	5	5	2	5	39
jumlah	85	74	54	67	83	59	50	68	60	57	657

Tabel 23. Hasil jawaban tes *essay* pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam

nomor	Nomor Tes <i>Essay</i> Hasil Belajar										
urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	10	0	10	0	0	0	10	10	10	0	50
2	0	10	10	10	10	10	0	0	10	10	70
3	10	0	10	0	10	10	10	10	10	10	80
4	0	0	10	0	0	10	10	10	10	0	50
5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
6	10	10	0	0	0	10	10	10	10	0	60
7	0	10	0	0	0	10	10	10	10	10	60
8	0	10	10	0	0	10	0	10	10	10	60
9	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	10	70
11	10	10	10	0	0	10	10	10	10	0	70
12	0	10	0	10	10	0	0	10	10	0	50
13	0	10	0	0	0	0	0	10	10	0	30
14	0	0	10	0	10	10	10	10	10	10	70
15	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90
16	0	10	0	0	0	10	0	0	10	0	30
17	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	80
18	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80
19	10	0	10	0	0	10	10	10	10	0	60
20	0	10	0	10	0	10	10	10	10	0	60
jumlah	110	150	120	80	60	160	150	170	200	100	1300

D. Pengujian hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut :

Tabel 24. Distribusi Product Moment Antara Variabel X Dan Variabel Y

NO	X	Y	X²	Y²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	29	50	841	2500	1450
2	29	70	841	4900	2030
3	33	80	1089	6400	2640
4	32	50	1024	2500	1600
5	34	100	1156	10000	3400
6	30	60	900	3600	1800
7	27	60	729	3600	1620
8	27	60	729	3600	1620
9	37	80	1396	6400	2960
10	27	70	729	4900	1890
11	43	70	1849	4900	3010
12	39	50	1521	2500	1950
13	29	30	841	900	870
14	28	70	784	4900	1960

15	27	90	729	8100	2430
16	41	30	1681	900	1230
17	30	80	900	6400	2400
18	43	80	1849	6400	3440
19	33	60	1089	3600	1980
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20	39	60	1521	3600	2340
Σ	657	1300	22198	90600	42620

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 657$$

$$\Sigma Y = 1300$$

$$\Sigma X^2 = 2219$$

$$\Sigma Y^2 = 90600$$

$$\Sigma XY = 42620$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 42620 - (657)(1300)}{\sqrt{20(2219) - (657)^2} \{20(90600) - (1300)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{852400 - 854100}{\sqrt{\{(44380 - 431649)\} \{(1812000 - 1690000)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1700}{\sqrt{\{(387269)\} \{(122000)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1700}{\sqrt{47246818000}}$$

$$r_{xy} = \frac{1700}{217363,331}$$

$$r_{xy} = 0,782$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,782 antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Jika hasil r_{xy} antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah
- Jika hasil r_{xy} antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah
- Jika hasil r_{xy} antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi
- Jika hasil r_{xy} antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi
- Jika hasil r_{xy} antara 0,90-1,00 menunjukkan taraf korelasi tinggi

Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,782 tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 20 - 2 = 18$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut :⁶⁹

Tabel 25. Nilai-nilai “r” *product moment* Person

df/db	Taraf signifikan		df/db	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496

⁶⁹Anas sudijono, h. 401-402

2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* diatas pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy}=0,782$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signfikasi 5% dan 1 % (0,444 dan 0,561) dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,782 \geq 0,444 \text{ dan } 0,561)$, maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada tabel nilai “r” *peoduct moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *student Facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 15 Medansangat terpengaruh, ini dibuktikan dalam rumus sebagai berikut :

Dari hasil koefesien korelasi *product moment* Person dengan tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,782$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,444 dan 0,561) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,782 \geq 0,444$ dan $0,561$). Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Diproleh hasil $r_{xy} = 0,782$ lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,31$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Diproleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,10$ dan $2,88$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_o diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $5,31 \geq 2,10$ dan $2,88$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti bahwa “terdapat hubungan yang signifikan” antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII di MTs Muhamadiyah 15 Medan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap ha: ⁶¹ajar siswa pada mata pelajaran SKI, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Alangkah baiknya jika dari hasil penelitian ini dijadikan pedoman untuk selalu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana cara mengajar atau menyampaikan materi dengan baik. Cara penyampaian materi yang baik adalah dengan menggunakan berbagai model juga harus dapat dikuasai.

Selain menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran, guru juga harus dapat salah satu sikap teladan tentang *khulufaurasyidin*, karena guru adalah panutan para siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat menjadi contoh yang baik yang dapat mencontohkan salah satu sikap tauladan *khulufaurasyidin* kepada siswa.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa untuk menanamkan sikap terpuji kepada dirinya sendiri. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terus aktif belajar disela-sela waktu kosong, dan satu pesan dari penulis yaitu mulailah belajar untuk menjadi lebih baik dari diri sendiri.

3. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan cukup bagus hubungannya untuk menanamkan sikap teladan *khulufaurasyidin* pada siswa. Model ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran, atau dapat memakai model lain, sebab pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Evaluasi Pengajaran*. Padang: UNP. 2004.
- Adrayani, Eka. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dan Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar Biologi*. 2012. Diakses pada tanggal 14 Desember 2016 jam 14: 05
- Ahmadi, Iif Khoiru. *Pembelajaran Akseleras*. Jakarta: PT Prestasi Pusta Karya. 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PR Remaja Rasdakarya. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Aksara. 2002.
- Harjanto, *Perecanaan pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. 2011.
- Kurniasi, Imas. & Sani, Berlin. *Model Pembelajaran*. kata pena. 2015.
- Marcelina, Rully. *Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Berbantuan Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan dan Motivasi Belajar Siswa*. 2014. Diakses pada tanggal 30 Desember 2016 jam 20:00
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingka Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Murodi. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2009.
- Porrdamimta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- _____. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2002
- Putra, Udin S. Winata. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT. 2007.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Ryane,Siska.*Pengaruh metode Student Facilitator And Explaining dalam pembelajaran Kooperatif terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematikdan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smk. di Kota Tasikmalaya.*2014. Diakses pada tanggal 14 Desember 2016 jam 14: 05

Sabari,Ahmad.*Strategi Belajar dan Mengajar.*Jakarta: Quantum Teaching. 2005

Sanjaya,Wina.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.*Jakarta: kencana Pranada Media Group. 2009.

Shoimin,Aris.*68 Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta; Ar-ruzz Media. 2014.

Slameto.*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Sudjana,Nana.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Sugiono.*Metode Penelitian pendidikan kuantitatif Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2011.

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar.* Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2003.

Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka. 2009.

Syah,Muhibbin.*Psikologi Belajar.*Jakartra: Logos Wacana Ilmu. 2000.

_____. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Syukur,Fatah.*Sejarah Peradaban Islam.* Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2011

Thoha,M.Chabib.*Metodologi Pengajaran Agama.*Semarang: Pustaka Pelajar. 2004.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.

Tsanawiyah VII, Madrasah . *Sejarah Kebudayaan Islam.* Jakarta: Kementrian Agama